JOURNAL SYNTAX IDEA
p–ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398
Vol. 7, No. 01, January 2025

Efektivitas Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Inklusif dalam Merdeka Belajar

Any Diana Vitasari[1], Ofri Somanedo[2]
[1,2]Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Email: Adiana744@gmail.com, Ofrisomanedo.2021@student.uny

Abstrak

Pendidikan kewirausahaan inklusif berperan penting dalam memberdayakan siswa penyandang disabilitas menghadapi tantangan ekonomi dan sosial. Penelitian ini mengembangkan model manajemen pendidikan kewirausahaan terintegrasi dengan magang inklusif di sekolah berkebutuhan khusus di Kabupaten Banyuwangi. Menggunakan metode Research and Development (R&D), penelitian ini mencakup perencanaan, uji lapangan, revisi, implementasi, dan evaluasi model. Hasil menunjukkan peningkatan keterampilan kewirausahaan, kepercayaan diri, dan kesiapan karir siswa. Faktor kunci keberhasilan meliputi kurikulum inklusif, pelatihan guru, dan kolaborasi eksternal. Model ini efektif mengurangi pengangguran di kalangan siswa penyandang disabilitas serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dengan inklusivitas.

Kata kunci: pendidikan kewirausahaan, inklusivitas, manajemen pendidikan, magang inklusif, penyandang disabilitas

Abstract

Inclusive entrepreneurship education plays an important role in empowering students with disabilities to face economic and social challenges. This research develops a management model of entrepreneurship education integrated with inclusive apprenticeship in special needs schools in Banyuwangi Regency. Using the Research and Development (R&D) method, the study included planning, field testing, revision, implementation and evaluation of the model. Results showed an increase in students' entrepreneurial skills, self-confidence and career readiness. Key success factors included an inclusive curriculum, teacher training and external collaboration. The model is effective in reducing unemployment among students with disabilities and provides theoretical and practical contributions in integrating entrepreneurship education with inclusiveness.

Keywords: *entrepreneurship education, inclusivity, education management, inclusive internship, people with disabilities*

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan sangat penting dalam memberikan siswa pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis yang diperlukan untuk sukses dalam kewirausahaan (Karlsson & Nowell, 2021) (Park, 2024). Pendidikan kewirausahaan yang efektif berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan produktivitas di berbagai sektor

(Brüne & Lutz, 2020). Tujuannya adalah membekali lulusan dengan kompetensi, karakteristik, dan profesionalisme yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha sendiri maupun berkarir di dunia kerja. Bagi penyandang disabilitas, pendidikan kewirausahaan menjadi lebih krusial, karena memberikan mereka kesempatan untuk mandiri secara ekonomi, meningkatkan kualitas hidup, serta berpartisipasi aktif dalam sektor kewirausahaan (Arumugam, 2022).

Berdasarkan data dari International Labour Organization (ILO), tingkat pengangguran penyandang disabilitas secara global lebih tinggi dibandingkan dengan non-disabilitas, dengan selisih mencapai 10–15% di banyak negara. Di Indonesia, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) penyandang disabilitas hanya sekitar 45%, jauh di bawah rata-rata nasional sebesar 69%. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kebijakan kuota pekerjaan bagi penyandang disabilitas, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya kesiapan lulusan dalam memenuhi tuntutan pasar kerja. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu merancang strategi inovatif dalam pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya membekali peserta didik penyandang disabilitas dengan keterampilan bisnis, tetapi juga memfasilitasi integrasi mereka ke dalam dunia kerja (Arumugam, 2022).

Mengatasi tantangan dalam pendidikan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas memerlukan model komprehensif yang mengintegrasikan pengalaman kerja praktis (magang) untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan pekerjaan, sehingga menekan angka pengangguran. Program seperti Junior Enterprise direkomendasikan sebagai praktik efektif yang menggabungkan teori dengan pengalaman langsung guna mendorong partisipasi aktif dalam aktivitas kewirausahaan (Mawonedzo et al., 2020).

Integrasi pendidikan kewirausahaan dengan magang inklusif bertujuan untuk menumbuhkan pola pikir bisnis di kalangan mahasiswa penyandang disabilitas. Namun, terdapat beberapa hambatan dalam implementasi pendidikan kewirausahaan di sekolah berkebutuhan khusus, seperti keterbatasan pengalaman praktis, kurangnya keterlibatan pemangku kepentingan (orang tua, dunia usaha, dan pemerintah), serta minimnya kolaborasi dengan mitra eksternal. Akibatnya, banyak lulusan penyandang disabilitas yang kesulitan mendapatkan pekerjaan dan terjebak dalam siklus pengangguran. Pendekatan yang ada saat ini masih bersifat sekolah-sentris dan kurang melibatkan evaluasi dari berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, diperlukan pergeseran paradigma menuju model pendidikan kewirausahaan yang lebih terintegrasi dengan magang inklusif, peningkatan kemitraan dengan dunia usaha, serta dukungan kebijakan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan penyandang disabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Merdeka Belajar yang mengintegrasikan magang inklusif bagi sekolah luar biasa di Kabupaten Banyuwangi. Model ini mengadopsi prinsip manajemen Henry Fayol dengan fokus pada optimalisasi pendidikan kewirausahaan. Manfaat yang diharapkan meliputi kemajuan teoritis dalam pendidikan kewirausahaan, kontribusi

praktis terhadap pembelajaran yang berkualitas, serta referensi bagi pembuat kebijakan dalam meningkatkan kesiapan kerja penyandang disabilitas. Asumsi utama dalam penelitian ini adalah bahwa magang inklusif berperan penting dalam meningkatkan kualitas lulusan, menekan angka pengangguran, serta mendorong kolaborasi antara pemangku kepentingan dalam mengelola pendidikan kewirausahaan.

Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum sekolah berkebutuhan khusus merupakan langkah strategis untuk memberdayakan siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan. Upaya ini mencakup penyelarasan tujuan pendidikan dengan kompetensi kewirausahaan, adaptasi metode pembelajaran agar sesuai dengan gaya belajar individu, serta penerapan pengalaman dunia nyata ke dalam proses pembelajaran (González-Pérez & Ramírez-Montoya, 2022).

Keberhasilan pendidikan kewirausahaan dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti tingkat keterlibatan mahasiswa, pengembangan pola pikir kewirausahaan, penciptaan usaha baru, tingkat penyerapan kerja, serta dampak sosial yang dihasilkan (Carpenter & Wilson, 2022) (Debarliev et al., 2022) (Loi et al., 2024). Evaluasi pendidikan kewirausahaan di sekolah berkebutuhan khusus mencakup penilaian terhadap hasil pembelajaran, tingkat kepuasan siswa, efektivitas tenaga pengajar, relevansi kurikulum, serta keterlibatan pemangku kepentingan (Fayolle & Gailly, 2015) (Hägg & Kurczewska, 2016). Metode evaluasi dapat mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif, mekanisme umpan balik, metrik kinerja, studi kasus, serta analisis longitudinal untuk mengukur dampak jangka pendek dan jangka panjang pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja penyandang disabilitas.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan langkah-langkah yang terstruktur dari perencanaan hingga evaluasi, sebagaimana dikemukakan oleh Borg & Gall (2024) dan Sugiyono (2016). Pendekatan ini dipilih untuk menjembatani penelitian teoritis dan praktik lapangan dalam manajemen pendidikan terpadu vokasi inklusif. Tujuan utama penelitian ini adalah mengembangkan model manajemen pendidikan terpadu untuk kewirausahaan yang sesuai dengan praktik kerja industri, berbasis kesiapan kerja, serta mengintegrasikan keterampilan kurikulum dengan praktik industri.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan dalam manajemen pendidikan kewirausahaan, termasuk kepala sekolah, kepala dinas pendidikan di Bidang Pendidikan Khusus, pengembang kurikulum, guru, siswa penyandang disabilitas, orang tua, dan alumni Pendidikan Luar Biasa di Banyuwangi. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan uji keabsahan melalui expert judgment. Kriteria responden ditentukan berdasarkan peran mereka dalam pengelolaan dan implementasi pendidikan kewirausahaan di sekolah berkebutuhan khusus, sehingga

data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi faktual serta kebutuhan dalam implementasi Merdeka Belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menawarkan wawasan berharga tentang pengembangan dan implementasi model pendidikan kewirausahaan berbasis inklusif bagi siswa penyandang disabilitas di sekolah berkebutuhan khusus di Banyuwangi, Indonesia. Diskusi ini menganalisis temuan mengenai studi sebelumnya, menjawab pertanyaan penelitian, dan menyoroti implikasi utama untuk praktik dan kebijakan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang pendidikan inklusif dan kewirausahaan untuk siswa penyandang disabilitas. Menurut Krüger & David menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan inklusif dalam mendorong keragaman dan inklusi, yang selaras dengan pendekatan inklusif studi ini (Krüger & David, 2020). Menurut Bacigalupo et al. menyoroti perlunya metodologi pengajaran yang fleksibel dan adaptif yang tercermin dalam desain kurikulum model yang dikembangkan dan aspek pelatihan guru (Bacigalupo et al., 2016). Menuerut Soresi et al. menekankan peran kolaborasi dan keterlibatan masyarakat dalam mempromosikan kesempatan kerja yang inklusif, menggemakan upaya kolaboratif dan kemitraan yang dibangun dalam penelitian ini (Soresi et al., 2011).

Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Kewirausahaan Inklusif pada program merdeka belajat

Studi ini mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh siswa penyandang disabilitas dalam mengakses dan mendapatkan manfaat dari pendidikan kewirausahaan, antara lain terbatasnya akses terhadap materi pembelajaran inklusif, kurangnya praktik pengajaran yang adaptif, serta stigma dan diskriminasi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya, yang menyoroti hambatan serupa dalam pengaturan pendidikan inklusif (Albrecht et al., 2019) (Klenk et al., 2019). Namun, studi ini juga mengungkap peluang untuk meningkatkan pendidikan kewirausahaan melalui desain kurikulum inklusif, pelatihan guru, keterlibatan masyarakat, dan kolaborasi dengan mitra industri. Strategi ini menekankan pentingnya praktik inklusif dalam mempromosikan hasil belajar yang positif bagi siswa penyandang disabilitas.

Pengembangan Model Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Inklusif

Pendekatan R&D studi (Tajuddin et al., 2024), terbukti efektif dalam mengembangkan model manajemen pendidikan kewirausahaan terpadu yang kompatibel dengan praktik kerja industri. Tahap pengembangan berulang dari model ini, mulai dari perencanaan hingga implementasi akhir, memungkinkan peningkatan dan penyempurnaan berkelanjutan berdasarkan umpan balik pemangku kepentingan dan pengujian dunia nyata. Pendekatan berulang ini didukung oleh studi sebelumnya, yang mengadvokasi desain dan pengujian berulang dalam proses inovasi pendidikan (Basham et al., 2020) (Gilmore et al., 2020).

Dampak Model terhadap Hasil Siswa

Fase pengujian operasional mengungkapkan dampak positif dari model tersebut terhadap hasil siswa, termasuk peningkatan keterampilan kewirausahaan, kepercayaan diri, dan kesiapan karir. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya, yang menekankan potensi transformatif pendidikan kewirausahaan dalam memberdayakan individu penyandang disabilitas (Mawonedzo et al., 2020). Penekanan model pada pembelajaran berdasarkan pengalaman, pengembangan keterampilan, dan kemitraan kolaboratif berkontribusi pada keberhasilan transisi siswa ke pekerjaan, wirausaha, dan peluang pendidikan lebih lanjut.

Studi ini menyoroti pentingnya kolaborasi dan kemitraan dalam mempromosikan pendidikan kewirausahaan inklusif. Upaya kolaboratif antara pendidik, pembuat kebijakan, orang tua, dan mitra industri sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pendidikan kewirausahaan di sekolah berkebutuhan khusus. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya, yang menekankan peran kemitraan dalam mempromosikan praktik inklusif dan inklusi ekonomi bagi penyandang disabilitas (DeMatthews et al., 2020) (Haines et al., 2015).

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi bagi praktik dan kebijakan dalam pendidikan kewirausahaan inklusif.

Praktisi dapat menggunakan wawasan penelitian ini untuk mengembangkan kurikulum pendidikan kewirausahaan inklusif dan memberikan pelatihan dan dukungan bagi pendidik dalam praktik pengajaran adaptif, teknologi bantuan, dan pedagogi inklusif. Ini sejalan dengan studi sebelumnya, yang menekankan pentingnya kurikulum inklusif dan pengembangan profesional guru dalam mempromosikan pendidikan inklusif (Johnsen, n.d.).

Pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk mendorong kolaborasi dan kemitraan antara sekolah, bisnis, lembaga pemerintah, dan organisasi disabilitas untuk menciptakan peluang magang dan penempatan kerja yang inklusif bagi siswa penyandang disabilitas. Mekanisme pemantauan dan evaluasi berkelanjutan harus diterapkan untuk menilai efektivitas dan dampak program pendidikan kewirausahaan inklusif terhadap pekerjaan siswa dan hasil inklusi sosial. Studi longitudinal dan penilaian lanjutan dapat memberikan wawasan tentang manfaat dan tantangan jangka panjang kewirausahaan inklusif.

Model sukses dan praktik terbaik yang diidentifikasi dalam penelitian ini dapat ditingkatkan dan direplikasi di wilayah atau negara lain untuk mempromosikan pendidikan kewirausahaan inklusif secara global. Berbagi pengetahuan, peningkatan kapasitas, dan kolaborasi lintas sektoral adalah kunci untuk meningkatkan praktik inklusif dan membina masyarakat yang inklusif.

Keterbatasan dan Arah Masa Depan

Penting untuk mengakui keterbatasan penelitian ini, termasuk potensi bias dalam respons peserta, keterwakilan sampel, dan generalisasi temuan di luar konteks penelitian. Penelitian di masa depan dapat mengatasi keterbatasan ini dengan melakukan studi longitudinal, studi komparatif di berbagai wilayah atau negara, dan tinjauan sistematis praktik pendidikan kewirausahaan inklusif. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi

peran teknologi, literasi digital, dan platform pembelajaran online dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan inklusif bagi siswa disabilitas. Temuan penelitian ini berkontribusi pada tumbuhnya pengetahuan tentang pendidikan kewirausahaan inklusif bagi siswa penyandang disabilitas. Model yang dikembangkan menyediakan kerangka kerja untuk merancang kurikulum inklusif, menerapkan praktik pengajaran adaptif, membina kemitraan kolaboratif, dan mempromosikan peluang kerja inklusif. Studi ini memberikan wawasan dan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti bagi praktisi, pembuat kebijakan, dan peneliti untuk memajukan pendidikan kewirausahaan inklusif dan mempromosikan pemberdayaan ekonomi dan inklusi sosial bagi penyandang disabilitas.

KESIMPULAN

Studi ini menjembatani penelitian teoritis dengan penelitian lapangan praktis melalui pengembangan model pendidikan inklusif yang selaras dengan kebutuhan industri. Temuan utama menggarisbawahi peran penting pendidikan kewirausahaan inklusif dalam memberdayakan siswa penyandang disabilitas, dengan meningkatkan keterampilan kewirausahaan, kepercayaan diri, dan kesiapan karir mereka. Pendekatan berbasis R&D yang iteratif memastikan penyempurnaan model secara berkelanjutan berdasarkan umpan balik pemangku kepentingan dan validasi di dunia nyata. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka pendidikan kewirausahaan inklusif yang mengintegrasikan perspektif multidisipliner dari pendidikan, kebijakan, dan praktik industri. Studi ini memberikan wawasan bagi teori pendidikan inklusif dengan menyoroti bagaimana strategi pembelajaran adaptif dapat meningkatkan partisipasi siswa berkebutuhan khusus dalam ekosistem kewirausahaan.

Bibliografi

Albrecht, J., Elmose-Østerlund, K., Klenk, C., & Nagel, S. (2019). Sports clubs as a medium for integrating people with disabilities. *European Journal for Sport and Society*, *16*(2), 88–110. https://doi.org/10.1080/16138171.2019.1607468

Arumugam, S. (2022). Teaching Entrepreneurship Education with Venture Creation Approach for Students with Special Needs. *Journal of Social Sciences and Business*, *1*(1), 42–50.

Bacigalupo, M., Kampylis, P., Punie, Y., & Van den Brande, G. (2016). EntreComp: The entrepreneurship competence framework. *Luxembourg: Publication Office of the European Union*, *10*, 593884.

Basham, J. D., Blackorby, J., & Marino, M. T. (2020). Opportunity in crisis: The role of universal design for learning in educational redesign. *Learning Disabilities: A Contemporary Journal*, *18*(1), 71–91.

Brüne, N., & Lutz, E. (2020). The effect of entrepreneurship education in schools on entrepreneurial outcomes: a systematic review. *Management Review Quarterly*, *70*(2), 275–305.

Carpenter, A., & Wilson, R. (2022). A systematic review looking at the effect of entrepreneurship education on higher education student. *The International Journal*

of Management Education, *20*(2), 100541. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100541

Debarliev, S., Janeska-Iliev, A., Stripeikis, O., & Zupan, B. (2022). What can education bring to entrepreneurship? Formal versus non-formal education. *Journal of Small Business Management*, *60*(1), 219–252. https://doi.org/10.1080/00472778.2019.1700691

DeMatthews, D., Billingsley, B., McLeskey, J., & Sharma, U. (2020). Principal leadership for students with disabilities in effective inclusive schools. *Journal of Educational Administration*, *58*(5), 539–554. https://doi.org/10.1108/JEA-10-2019-0177

Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, *53*(1), 75–93.

Gilmore, A., McAuley, A., Miles, M. P., & Pattinson, H. (2020). Four questions of entrepreneurial marketing education: Perspectives of university educators. *Journal of Business Research*, *113*, 189–197. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.12.016

González-Pérez, L. I., & Ramírez-Montoya, M. S. (2022). Components of Education 4.0 in 21st Century Skills Frameworks: Systematic Review. *Sustainability*, *14*(3), 1493. https://doi.org/10.3390/su14031493

Hägg, G., & Kurczewska, A. (2016). Connecting the dots. *Education + Training*, *58*(7/8), 700–714. https://doi.org/10.1108/ET-12-2015-0115

Haines, S. J., Gross, J. M. S., Blue-Banning, M., Francis, G. L., & Turnbull, A. P. (2015). Fostering Family–School and Community–School Partnerships in Inclusive Schools. *Research and Practice for Persons with Severe Disabilities*, *40*(3), 227–239. https://doi.org/10.1177/1540796915594141

Johnsen, B. H. (n.d.). A Longitudinal Classroom Study of Inclusive Practices. *International Classroom Studies of Inclusive Practices*, 185.

Karlsson, T., & Nowell, P. (2021). Entrepreneurship Education: Team Composition in Known Worlds and New Frontiers. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, *4*(3), 282–311. https://doi.org/10.1177/2515127420905890

Klenk, C., Albrecht, J., & Nagel, S. (2019). Social participation of people with disabilities in organized community sport. *German Journal of Exercise and Sport Research*, *49*(4), 365–380. https://doi.org/10.1007/s12662-019-00584-3

Krüger, D., & David, A. (2020). Entrepreneurial Education for Persons With Disabilities—A Social Innovation Approach for Inclusive Ecosystems. *Frontiers in Education*, *5*. https://doi.org/10.3389/feduc.2020.00003

Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.

Loi, M., Castriotta, M., Barbosa, S. D., Di Guardo, M. C., & Fayolle, A. (2024). Entrepreneurial intention studies: A hybrid bibliometric method to identify new directions for theory and research. *European Management Review*, *21*(3), 581–604.

Mawonedzo, A., Tanga, M., Luggya, S., & Nsubuga, Y. (2020). Implementing strategies of entrepreneurship education in Zimbabwe. *Education + Training*, *63*(1), 85–100. https://doi.org/10.1108/ET-03-2020-0068

Park, Y. (2024). *The Role of Education in Fostering Entrepreneurial Skills and Mindsets*.

Soresi, S., Nota, L., & Wehmeyer, M. L. (2011). Community involvement in promoting inclusion, participation and self-determination. *International Journal of Inclusive Education*, *15*(1), 15–28. https://doi.org/10.1080/13603116.2010.496189

Tajuddin, S., Ekowati, S. H., Kamal, M., Zahidah, A., Haqqo, A., & Wafi, A. (2024). Development of the Semester Learning Design (RPS) for the Elective Course "Study of Language and Literature Teaching" Based on Needs and Integrated with Lecturer Research in the Applied Linguistics Master Study Program. *International Conference on Environmental Learning Educational Technologies (ICELET 2023)*, 153–161.

Copyright holder:
Any Diana Vitasari, Ofri Somanedo (2025)

First publication right:
Syntax Idea

This article is licensed under: